

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH PRESPEKTIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Afida Nurrisqi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
19204010043@student.uin.ac.id

Abstract

Writing this article aims to determine the characteristics of Islamic religious education in madrasas (2013 Kuriulumm Research Policy perspective), the research method used is library research or often called literature study, which is a series of activities related to the method of collecting library data, reading and taking notes and processing. Research material. Whereas researchers are dealing directly with text (nash) or numerical data and not with direct knowledge from the field or eyewitnesses (eyewitness) in the form of events, people or other objects, libraries are 'ready to use' (ready made). The conclusion is that Islamic Religious Education is one of the mandatory curricula that must exist both in schools and madrasas. Madrasas are schools characterized by Islam so that the madrasah curriculum has a greater burden than the existing curriculum in schools. This is because Madrasas teach all subjects in school plus religious subjects which are more numerous than the existing school hours. Each subject has almost the same characteristics at the level of Mandrasah Ibtidiyah, Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah. What distinguishes is that each level has a deepening of the material in each subject, each level has a deeper focus and discussion.

Keywords: *Characteristics of PAI, Education Policy*

Abstrak : Penulisan artikel ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Karakteristik Pendidikan Agama Islam di madrasah (prespektif Kebijakan Pendidikan Kuriulumm 2013), metode penelitian yang digunakan adalah riset kepustakaan atau sering disebut study pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (eyewitness) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya, pustaka bersifat 'siap pakai' (ready made. Kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum wajib yang harus ada baik itu di sekolah apalagi madrasah. Madrasah adalah sekolah bercirikan Agama Islam sehingga kurikulum madrasah memiliki beban yang lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang ada pada sekolah. Hal ini dikarenakan Madrasah mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah ditambah dengan mata pelajaran Agama yang lebh banyak dibandingkan dengan jam yang ada pada sekolah. Pada masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang hampir sama baik pada tingkat Mandrasah Ibtidiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. yang membedakan adalah pada setiap tingkatnya memiliki pendalaman materi pada masing-masing mata pelajaran, setiap tingkat memiliki fokus dan pembahasan yang lebih mendalam.

Kata Kunci : Karakteristik PAI, Kebijakan Pendidikan

PENDAHULUAN

Awal mula berdirinya madrasah di Indonesia yaitu didirikan oleh kalangan modernis yaitu Jami Al khair dan Al irsyad tujuannya adalah menanggapi sekolah-sekolah belanda dan juga sekolah-sekolah Muhammadiyah yang bermodelkan sekolah Belanda. Namun seiring berjalannya waktu madrasah banyak dikembangkan di pondok pesantren seperti Pesantren Darul Umum dan Tebuireng Jombang , Lirboyo Kediri, juga madrasah Muallimin dan Muallimat di Yogyakarta yang didirikan oleh perserikatan Muhammadiyah Tahun 1923. ¹

Kemudian terdapat Peraturan yang mengatur penyelenggaraan Madrasah di Indonesia yaitu

“Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan Pendidikan Umum dan kejuruan dengan Kekhasan Agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Masrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan”. ²

Pada era sekarang banyak masyarakat yang memandang Marasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang unik, Saat teknologi, ilmu pengetahuan, filsafat hidup manusia yang berkembang pesat dibarengi dengan krisis moral dan keagamaan, nampaknya orang-orang masa kini lebih memperhatikan dan tertarik pada madrasah. ³

Sistem yang berusaha diterapkan di Madrasah adalah penggabungan antara sistem sekolah umum dengan pesantren, di dalam peraturan yang mengatur mengenai madrasah berbicara bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan antara sistem pondok yang merupakan lembaga yang mengajarkan pendidikan agama Islam dan Sistem pendidikan dimana di dalamnya mengajarkan pelajaran-pelajaran umum. Dalam pembentukan madrasah ciri khasnya adalah mengintegrasikan antara materi agama dan materi pelajaran umum, hal itu yang membedakan dengan pondok pesantren dan sekolah umum. Meskipun mengintegrasikan keduanya tetap saja madrasah menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok dibanding mater-materi mata pelajaran umum. Dalam

¹ Sutrisno & Muhyidin Albarabis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial,(Yogyakarta;Ar Ruzz Media, 2012) hal 52

² Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Pasal 1.

³ Haedar Nshir, Agama dan krisis kemanusiaan modern,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1999).

kurikulum madrasah mata pelajaran Agama terdiri dari; Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.⁴

Pendidikan Agama Islam sekarang telah diakui keberadaannya, Pendidikan Islam telah diatur terbagi menjadi tiga yaitu; Pendidikan Islam sebagai lembaga, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan Pendidikan Islam sebagai value. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran wajib diterapkan di seluruh sekolah dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi.⁵ Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran tidak hanya memberikan kekuatan agama dan tata cara ibadah, dan membawa semangat beribadah tersebut pada kehidupan sehari-hari.⁶

Eksistensi madrasah pada saat ini, Madrasah berdiri dengan tujuan dapat mengembangkan Ilmu-ilmu Agama sebagaimana ilmu di pesantren dan ilmu-ilmu umum sebagaimana di Sekolah. Namun yang saat ini terjadi adalah bahwa banyak dari madrasah yang justru memiliki masalah dengan kedua ilmu tersebut. Dilihat dari Kompetensi lulusan, madrasah dari segi ilmu Agama masih kalah dengan pesantren dan dari segi ilmu umum masih kalah dari Sekolah umum. Lulusan dari Madrasah dianggap kurang kompetitif.⁷

Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 merupakan kurikulum wajib adalah salah satu tanda perkembangan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran sekarang ini diatur pada Undang-undang Republik Indonesia Noor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 dan 2. Diaturnya Pendidikan Agama Islam di dalam Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa pentingnya Pendidikan Agama bagi setiap warga Negara. Pendidikan Agama adalah modal dasar yang harus dimiliki setiap siswa agar memiliki moral yang baik sesuai dengan harapan bangsa.⁸

Pada pembahasan mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah diatur pada Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 berubah menjadi Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019. Mengenai pengembangan kurikulum

⁴ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 55-56.

⁵ *Ibid*, hal 3.

⁶ Dede Rosyada, Madrasah dan profesionalisme diri, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 132.

⁷ Sutrisno & Muhyidin Albarabis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial, ... hal 57.

⁸ Asfiati, Pendekatan Humanis dalam perkembangan kurikulum, (Perdana Publishing, 2016), hal 60-61.

Pendidikan Agama Islam 2013, diantaranya pengembangan pola fikir Pendidikan berpusat pada peserta didik, guru hanya memfasilitasi dan peserta didik dapat menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing, Penguatan sumber belajar interaktif, Pola belajar jejaring, Pembelajaran aktif mencari, pentingnya belajar sendiri untuk melatih kemandirian dan kelompok untuk melatih kolaborasi dengan baik dalam tim, pola belajar berbasis media.⁹

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa materi pendidikan Islam yang seharusnya menjadi modal dasar yang harus dimiliki setiap siswa agar memiliki moral yang baik sesuai dengan harapan bangsa justru dianggap memiliki kompetensi lulus yang kurang kompetitif, terjadinya perubahan kebijakan pula terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah, oleh karena itu penulis bermaksud membahas mengenai Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di madrasah (prespektif Kebijakan Pendidikan Kurikulum 2013)

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi inti dari pembelajarannya (sekolah bercirikan agama). Hal yang menonjol atau menjadi keunggulan dari madrasah adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam, dimana Mata pelajaran PAI ini tidak hanya sekedar memenuhi target dari tujuan mata pelajaran PAI namun juga bagaimana Pendidikan Agama Islam mampu bersaing dalam dunia pendidikan secara jasmani dan juga rohani, dalam kompetensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang berdasarkan Pendidikan Agama Islam. dengan adanya kurikulum madrasah tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada Pendidikan Agama Islam¹⁰

Berkenaan dengan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di madrasah terdapat beberapa perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Kementerian Agama, diantaranya KMA no 2 Tahun 2004 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan

⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 hlm 6-7.

¹⁰ Umar,dkk, ,Pegembanga Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal 144-145.

Standar Isi PAI dan Bahasa Arab. Kemudian peraturan ini dicabut dan diganti dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Pada perkembangan waktu Kemetrian Agama mengubah kebijakannya lagi dan mengbah peraturan tersebut menjadi Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI da Bahasa Arab pada Madrasah dan juga KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Implementasi dari peraturan KMA Nomor 183 Tahun 2019.¹¹

Misi Pendidikan Agama Islam Djamas, (2007) adalah; Mengajar dan membimbing dalam Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, Melaksanakan Pendidikan Agama Islam di kelas tidak hanya sekedar transfer atau memberilkan materi saja kepada peserta didik, namun juga membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak dan bercirikan Islam. Materi seperti Shalat, Wudhu, Dzikir, Berdoa tidak hanya pelaksanaan di dalam kelas namun juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Bekerjaama dengan berbagai pihak dilingkungan sekolah termasuk kepala sekolah, Guru PAI yang lain, Guru Non PAI, pegawai-Pegawai dan seluruh warga sekolah untuk berinteraksi, menciptakan suasana sekolah menjadi suasana yang religius atau bercirikan agama, Peran guru Pendidikan Agama Islam yang sangat penting dan mempengaruhi iklim sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membuat dan menciptakan iklim sekolah yang memiliki nilai-nilai Agama.¹²

Pada suatu pembelajaran pasti akan ada hasil perubahan sikap dari peserta didik, baik itu pada hal itu dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya; Cara pandang terhadap lingkungan, cara berfikir, Kemampuan fisik, Kematangan emosi, dan Pandangan hidup ke depan. Berubahnya sikap siswa menjadi salah satu indikator utama dari hasil belajar, meskipun perubahan itu dapat diukur atau dapat diketahui, itulah mengapa belajar tidak dapat di artikan secara asalnya. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah belajar Pedidikan Agama Islam apabila mengasilkan suatu perubahan baik dari aspek sikap, pemikiran,

¹¹ <https://www.abdimadrasah.com/2015/01/kma-nomor-165-tahun-2014-beserta-lampiranya.html>

¹² *ibid*,hal 18.

keterampilan atau interaksi dengan lingkungannya walaupun perubahan itu sedikit demi sedikit, namun tetap ada yang berubah pada diri peserta didik.¹³

2. Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam prespektif kebijakan Pendidikan

Perubahan kebijakan mengenai kurikulum 2013 tentang Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab terjadi perubahan dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi. Diataranya faktor internal yaitu; Pokok dari tujuan Pendidikan Agama Islam belum tercapai yaitu mengesakan Tuhan yang Maha Esa dan berakhlakul karimah, Pembelajaran PAI hanya sebatas teori dimana Peserta didik belum mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Agama yang belum menjadi substansi. Dari hal-hal tersebut diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan peserta didik memiliki cara pandang yang luas, sikap toleransi yang tinggi dan bersikap religius holistic yang berorientasi tidak hanya pada kebahagiaan dunia namun juga keberuntungan di akhirat. yang berasaskan pancasila, UUD 1945 dan juga tak kalah penting berdasarkan atas Bhineka Tunggal Ika.¹⁴ Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun dengan memiliki karakteristik yaitu;

- a. Adanya sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan yang seimbang dan mampu mengaplikasikannya baik di dalam lingkup madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mampu dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupannya baik secara pribadi maupun kehidupannya dalam bermasyarakat sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam kehidupan masyarakat. hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam lingkungan madrasah dan juga sikap teladan guru.
- c. Menjadikan madrasah sebagai salah satu tempat belajar bagi masyarakat yaitu memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.

¹³ Dahwadin&Farhan Sifa Nugraha, Motivasi dan pembelajaran pendidikan agama Islam, (Wonosobo:MAngkubumi media, 2019),hal 204-205.

¹⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 hal 4-5.

- d. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan waktu yang cukup optimal dengan memaksimalkan peran keluarga, madrasah dan juga masyarakat.
- e. Mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. yaitu kompetensi inti pada tingkatan kelas yang disusun secara rinci dan juga kompetensi dasar pada tingkatan kelas tersebut.
- f. Kompetensi inti yang dikembangkan menjadi kompetensi dasar yang dapat. Semua pembelajaran dan juga kompetensi dasar diorganisir untuk menjadi kompetensi inti.
- g. memperhatikan prinsip-prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- h. Mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tidak hanya berfokus pada sebuah mata pelajaran yang wajib dipelajari namun juga bagaimana materi Pendidikan Agama Islam ini mampu meresap dalam diri peserta didik yang kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. menjadi landasan dalam berfikir, bersikap dan juga bertindak.¹⁵

Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk dan menguatkan iman atau keyakinan peserta didik melalui, pembiasaan, pengamalan setiap nilai-nilai yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehingga menjadi manusia yang dapat memiliki kepribadian agama yang kuat. (menurut PUSKUR, Depdiknas). Sedangkan visi Pendidikan Agama Islam ialah untuk dapat diterapkan pada sikap dan kepribadian peserta didik dengan membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki karakter, sifat yang terpuji, menghindari akhlak tercela yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Sehingga dapat menjadi sebuah ciri dari manusia yang dapat diharapkan oleh bangsa.¹⁶

¹⁵ *ibid.*, hal 8-9.

¹⁶ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 18.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah riset kepustakaan atau sering disebut study pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya, pustaka bersifat 'siap pakai' (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.¹⁷ jadi, penulis hanya memperoleh sumber-sumber dari berbagai buku mengenai Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam ada. Memadukan antara satu buku dengan buku lainnya sehingga diperoleh informasi yang beragam.

HASIL PENELITIAN

Analisis karakteristik materi Pendidikan Agama Islam dalam prespektif Kebijakan Pendidikan

Kemudian implementasi dari kebijakan kurikulum 2013 tercantum pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi kurikulum madrasah. dalam mengembangkan Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan maka Menteri Agama pun perlu untuk memperhatikan penerpan dari urikulum tersebut, Madrasah adalah sekolah yang bercirikan Agama maka yang perlu diperhatikan bahwa madrasah harus tetap mempertahankan ciri khasya tersebut.

a. Implementasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pengembangan implementasi kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan cara;

- 1) Porsi belajar yang ditambah dengan memperhatikan hal-hal terkait yaitu; kemampuan peserta didik, kondisi sosial, budaya dan adanya waktu.
- 2) Mengatur kembali jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu yaitu maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan realokasi waktu.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004),. hal 3-4.

- 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran kolaboratif.
 - 4) Inovasi yang dilakukan oleh madrasah KTSP madrasah bersangkutan dan mendapat persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota.¹⁸
- b. Implementasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- Implementasi dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut;
- Porsi belajar yang ditambah dengan memperhatikan hal-hal terkait yaitu;
- 1) kemampuan peserta didik, kondisi sosial, budaya dan adanya waktu.
 - 2) Mengatur kembali jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu yaitu maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan realokasi waktu.
 - 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran kolaboratif.
 - 4) Pembelajaran dilakukan dengan sistem paket atau Sistem Kredit Semester (SKS) Inovasi yang dilakukan oleh madrasah KTSP madrasah bersangkutan dan mendapat persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota.
- c. Implementasi Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (MA)
- Implementasi dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut;
- 1) Porsi belajar yang ditambah dengan memperhatikan hal-hal terkait yaitu; kemampuan peserta didik, kondisi sosial, budaya dan adanya waktu.
 - 2) Mengatur kembali jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu yaitu maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan realokasi waktu.
 - 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran kolaboratif.
 - 4) Pembelajaran dilakukan dengan sistem paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Inovasi yang dilakukan oleh madrasah KTSP madrasah bersangkutan dan mendapat persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota.
- Implementasi Moderasi Beragama, Penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi
- 1) Semua guru mata pelajaran wajib untuk menanamkan moderasi beragama, penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi.

¹⁸ ibid.,hal19.

- 2) Dalam menanamkan moderasi beragama, penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemerdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penanaman nilai-nilai menanamkan moderasi beragama, penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi tidak harus tertulis dalam administrasi pembelajaran, namun penerapan dari nilai-nilai tersebut dimana yang paling penting adalah nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.¹⁹ Peran Materi pembelajaran sangat penting dalam sebuah pembelajaran, materi tersebut akan sangat mempengaruhi prestasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam penyusunan materi pembelajaran merupakan rumusan Kompetensi Dasar (KD). Objek dari pengalaman belajar yang diiterasikan diantara peserta didik dan lingkungannya untuk mencapai kemampuan dasar berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari mata pelajaran. Dalam penyusunan materi pembelajaran dapat diperoleh melalui buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan regular, pegayaan dan remedial.²⁰

Menurut Nita Helida Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut;

- 1) Pendidikan Yang sakral

Pada dasarnya pendidikan Islam mempelajari segala sesuatu yang dapat mengenal Allah atas dasar nilai ketuhanan yang terdapat dalam kitabullah dan Hadis.

- 2) Pendidikan yang integrative dan integral

Islam adalah agama Rahmatan lil'al amin, tidak terbatas oleh waktu dan tempat, tidak hanya diperuntukkan oleh orang-orang Arab saja, namun untuk semua manusia di seluruh penjuru dunia. Islam sebagai penyempurna Agama sebelumnya.

¹⁹ *ibid.*, 19-20.

²⁰ Syarifudin, Inovasi baru kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Yogyakarta; Deepublish, 2018), hal 49.

3) Ajaran Islam yang integral, Islam mengatur semua kehidupan manusia dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Islam selain mengatur hubungan dengan Allah (Hablum Minna'Allah) namun juga hubungan dengan sesama manusia yaitu (hablum Minanas).

4) Pendidikan yang realistik

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.

5) Pendidikan yang berkelanjutan

Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu dari buaian hingga liang lahat merupakan konsekuensi bahwa belajar itu tak mengenal waktu dapat dilakukan kapanpun yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan juga akhirat.

6) Pendidikan yang seimbang

Kehidupan umat Islam akan berhasil jika memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya dengan diimbangi dari segi emosional, fisik, intelektual dan spiritual. kehidupan yang berorientasi pada kehidupan dunia tanpa mengesampingkan kehidupan akhirat.

7) Pendidikan yang tumbuh dan berkembang

Pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan dengan cara menyalurkan pengetahuan tersebut kepada orang lain. Pengetahuan akan Alquran dan hadis juga wajib dikembangkan di berbagai ilmu tanpa melanggar atau menyalahi ketentuan yang ada pada atura Agama Islam

8) Pendidikan yang global dan Internasional

Agama Islam tidak memandang tempat siapapun dimanapun, tidak memandang waktu dulu, sekarang atau yang akan datang. Islam berisi ajaran yang dapat berlaku hingga kapanpun dan dimanapun.²¹

1. Diskusi Keilmuan

Implementasi Kurikulum Madrasah

a. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam MI

²¹ Rianawati, nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Agama Islam, (Pontianak;IAIN Pontianak Press)

| Mata Pelajaran | Alokasi waktu Perpekan | | | | |
|-----------------------------|------------------------|---|---|-------------|--------|
| | Kelompok A | I | | I I I | I V |
| Pendidikan Agama Islam | | | | | |
| a. Alquran Hadis | 2 | | 2 | 2 | |
| b. Akidah Akhlak | 2 | | 2 | 2 | |
| c. Fikih | - | | 2 | 2 | |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | - | | 2 | 2 | |

Keterangan: Mata pelajaran tersebut yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.

- 1) Satu jam pelajaran beban tatap muka adalah 35 menit

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam MTs

| Mata Pelajaran | Alokasi waktu Perpekan | | |
|-----------------------------|------------------------|---------|-------------|
| | Kelompok A | VI I | V I I |
| Pendidikan Agama Islam | | | |
| e. Alquran Hadis | 2 | 2 | 2 |
| f. Akidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |
| g. Fikih | 2 | 2 | 2 |
| h. Sejarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 |

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran tersebut yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- 2) Satu jam pelajaran beban tatap muka adalah 40 menit

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam peminatan MIPA, meliputi;

| Mata Pelajaran | | Alokasi waktu Perpekan | | |
|----------------|-----------------------------|------------------------|--------|--------|
| Kelompok A | | X | X I | X I |
| | Pendidikan Agama Islam | | | |
| | a. Alquran Hadis | 2 | 2 | 2 |
| | b. Akidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |
| | c. Fikih | 2 | 2 | 2 |
| | d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 |

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam peminatan IPS, meliputi;

| Mata Pelajaran | | Alokasi waktu Perpekan | | |
|----------------|------------------------|------------------------|--------|--------|
| Kelompok A | | X | X I | X I |
| | Pendidikan Agama Islam | | | |
| | a. Alquran Hadis | 2 | 2 | 2 |
| | b. Akidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |
| | c. d. Fikih | 2 | 2 | 2 |
| | jarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 |

2. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam peminatan Bahasa an Budaya
, meliputi;

| Mata Pelajaran | | Alokasi waktu Perpekan | | |
|----------------|-----------------------------|------------------------|--------|--------|
| Kelompok A | | X | X I | X I |
| 1 | Pendidikan Agama Islam | | | |
| | a. Alquran Hadis | 2 | 2 | 2 |
| | b. Akidah Akhlak | 2 | 2 | 2 |
| | c. Fikih | 2 | 2 | 2 |
| | d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 |

3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam peminatan Keagamaan
meliputi;

| Mata Pelajaran | | Alokasi waktu Perpekan | | |
|----------------|-----------------------------|------------------------|--------|--------|
| Kelompok A | | X | X I | X I |
| 1 | Pendidikan Agama Islam | | | |
| | e. Alquran Hadis | 4 | 4 | 4 |
| | f. Akidah Akhlak | 4 | 4 | 4 |
| | g. Fikih | 2 | 2 | 2 |
| | h. Sejarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 |

Catatan

- a. Mata Pelajaran Alquran hadis pada MA peminatan Keagamaan, terdapat 2 pembahasan yaitu tafsir dan hadis masing-masing 2 jam.

- b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada MA peminatan Keagamaan, terdapat 2 pembahasan yaitu ilmu kalam dan akhlak tasawuf masing-masing 2 jam.²²

Kurikulum madrasah memiliki beban yang lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang ada pada sekolah. Hal ini dikarenakan Madrasah mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah ditambah dengan mata pelajaran Agama yang lebih banyak dibandingkan dengan jam yang ada pada sekolah. Karena ciri khas madrasah adalah sekolah yang bercirikan Agama Islam. Dengan ciri khas madrasah yaitu; Madrasah mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, Mata pelajaran Agama memiliki jam yang lebih di dalam madrasah²³

Madrasah memiliki tiga tingkatan satuan pada jenjang pendidikannya yaitu; Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pada tiap jenjangnya terdapat materi Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari;

- a. Alquran Hadis

Merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana isinya adalah mengenai tata cara menulis dan membaca Alquran dengan benar dan juga baik. Memahami makna hadis secara teks ataupun kontekstual yang kemudian kadungan yang ada pada hadis tersebut dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

- b. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada Akidah yakni membentuk peserta didik agar memiliki keyakinan dan keimanan yang kokoh akan keimanannya hingga dapat mengamalkan Asmaul husna, pada point akhlak Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik (mahmudah) dan berusaha menghindari akhlak buruk (mazmumah).

- c. Fikih

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai ketentuan suatu hukum dan juga tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kehidupan.

²² Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 hal 7-11

²³ Haidar Putra Daulai, Sejarah dan pembaruan pendidikan Islam, (Jakarta;Kencana,2018)hal

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai Ibrah atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita sejarah zaman dahulu, mencotok berbagai figur tauladan dan mengaitkannya dengan bidang politik, sosial dan pendidikan.

Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yang terpisah-pisah. Berlaku diseluruh tingkatan baik tingkatan adrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum Pendidikan Agama Islam ini disampaikan mengacu pada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 yang mencakup kerangka dasar, struktur kurikulum, standar isi, Standar proses dan Standar Penilaian Pendidikan Agama Islam. Kurikulum madrasah 2013 dengan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan.²⁴

Adanya Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah berkontribusi dalam mendukung kompetensi lulusan yang di dapat dengan kompetensi Inti. Kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yang merupakan sumber dari kompetensi. Kemudian mata pelajaran yang merupakan sumber kompetensi ini wajib mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003 khususnya pasal 37. Bukan mata pelajaran saja yang menjadi sumber kompetensi namn juga waktu yang digunakan, beban per minggu, per semester maupun per tahun. Lalu beban belajar ini dibagikan pada tiap-tiap mata pelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku.²⁵

KESIMPULAN

Dari pemaparan mengenai karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum wajib yang harus ada baik itu di sekolah apalagi madrasah. Madrasah adalah sekolah bercirikan Agama Islam sehingga kurikulum madrasah memiliki beban

²⁴ Asfiati, Pendekatan Humanis dalam pengembangan kurikulum, (Medan; Perdana Publishing, 2016), hal 64.

²⁵ *ibid.*, hal 65.

yang lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang ada pada sekolah. Hal ini dikarenakan Madrasah mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah ditambah dengan mata pelajaran Agama yang lebih banyak dibandingkan dengan jam yang ada pada sekolah

Pada masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang hampir sama baik pada tingkat Madrasah Ibtidiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. yang membedakan adalah pada setiap tingkatnya memiliki pendalaman materi pada masing-masing mata pelajaran, setiap tingkat memiliki fokus dan pembahasan yang lebih mendalam. Jika pada tingkat MI pembahasan masih dasar atau taraf permukaan saja, pada tingkat MTs mulai memperdalam dan memperjelas bahasan materi dari tingkat MI dan pada tingkat MA fokus lebih memperdalam lagi, mengembangkan dan melanjutkan untuk jenjang yang lebih tinggi lagi serta mengimplementasikan secara langsung pada masyarakat. Selain itu beban belajar pun akan berbeda pada setiap jenjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam perkembangan kurikulum*, Perdana Publishing, 2016
- Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, Motivasi dan pembelajaran pendidikan agama Islam, Wonosobo: MANGKUBUMI MEDIA, 2019
- Dede Rosyada, Madrasah dan profesionalisme diri, Jakarta: Kencana, 2017
- Haedar Nahir, Agama dan krisis kemanusiaan modern, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012
- Haidar Putra Daulay, Sejarah dan pembaruan pendidikan Islam, Jakarta; Kencana, 2018
- <https://www.abdimadrasah.com/2015/01/kma-nomor-165-tahun-2014-beserta-lampirannya.html>
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019
- Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Pasal 1.

Rianawati, nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Agama Islam, Pontianak;IAIN Pontianak Press

Sutrisno & Muhyidin Albarabis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial,Yogyakarta;Ar Ruzz Media, 2012

Syukri Azwar Lubis, Materi Pendidikan Agama Islam,Surabaya; Media Sahabat Cendekia,2019

Syarifudin,Inovasi baru kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Yogyakarta;Deepublish,2018

Umar,dkk, ,Pegembanga Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif, Yogyakarta:Deepublish,2016